

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terkenal kaya akan keindahan alam yang membuat wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara datang untuk menikmati keindahan alamnya. Tidak hanya kaya akan keindahan alam, Indonesia juga terkenal akan budaya dan kearifan lokal yang beragam. Hal ini tentu saja dapat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara terbesar.

Dilansir dari *mediakeuangan.kemenkeu.go.id*, bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan menjadi penyumbang devisa utama. Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam laporan Tourism Trends and Policies 2022 menyebutkan pada 2019, sektor pariwisata menyumbang 5,0% dari pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Tidak hanya itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa total turis mancanegara yang masuk ke Indonesia pada bulan Januari hingga bulan Mei 2024 menyentuh angka sebesar 5,2 juta total kunjungan. Sedangkan di Jawa Timur tepatnya di Bangkalan Madura, total turis mancanegara maupun lokal yang berkunjung tercatat sebanyak 389.570 total kunjungan.

	Baranda	Rencana Terbit	Produk	Layanan	Informasi Publik
Kabupaten Bojonegoro	305.525	283.077	256.270	328.895	308.633
Kabupaten Tuban	338.022	331.945	324.387	413.356	356.180
Kabupaten Lamongan	458.090	436.185	393.686	571.238	495.240
Kabupaten Gresik	850.749	808.270	696.822	1.025.129	768.327
Kabupaten Bangkalan	593.084	527.739	541.731	621.611	480.447
Kabupaten Sampang	421.917	431.441	362.574	444.179	394.461
Kabupaten Pamekasan	215.829	217.370	197.859	243.462	192.804
Kabupaten Sumenep	349.101	358.171	318.378	341.584	280.176
Kota Kediri	342.849	308.717	294.798	408.529	308.659
Kota Blitar	135.407	127.392	113.429	145.345	121.191
Kota Malang	896.693	860.317	745.700	1.005.476	797.153
Kota Probolinggo	168.881	151.856	123.249	189.243	142.629

**Gambar 1.1 Grafik Kunjungan Wisatawan Jawa Timur Tahun 2024
(Januari – September)**

Sumber : www.jatim.bps.go.id

Pengembangan rencana yang strategis untuk destinasi pariwisata sangat penting untuk menunjang keberlangsungan pertumbuhan pariwisata. Oleh karena itu, salah satu aspek penting dalam pariwisata adalah memperkuat branding atau mengembangkan identitas dari destinasi pariwisata dengan cara yang unik. Hal ini tentu saja dapat menarik para wisatawan. Selain itu, pemasaran juga dapat dilakukan untuk mempromosikan identitas destinasi wisata itu sendiri.

Salah satu sarana yang sedang banyak berkembang saat ini adalah usaha jasa boga. Selain menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan menambah devisa negara, usaha jasa boga juga bertujuan untuk memperkenalkan ragam kuliner Indonesia kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

Gastronomi merupakan istilah yang erat dengan kuliner karena gastronomi adalah hubungan antara budaya dan kuliner menjadi pusatnya. Jika dikelola dengan baik, keduanya bisa berdampak luas bahkan mampu mensejahterakan masyarakat Indonesia. Menurut buku *Gastronomi Indonesia sebagai Identitas Budaya dan Daya Tarik Wisata* (2023) oleh Suci Sandi Wachyuni, lingkup gastronomi mencakup soal memilih, membudidayakan, memilah, menyimpan, serta mengolah. Adapun menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWO), wisata gastronomi merupakan perjalanan ke suatu daerah yang berhubungan dengan makanan sebagai tujuan rekreasi. Jika diartikan dari pengertian tersebut, gastronomi tentu berbeda dengan wisata kuliner. Sebab, wisata gastronomi lebih menekankan pada filosofi dan pengetahuan tentang sebuah makanan atau minuman, tidak hanya menikmati.

- 1) Jean-Anthelme Brillat-Savarin mengemukakan tentang konsep gastronomi melalui bukunya yang berjudul *Physiologie du Goût* (Fisiologi Rasa), mengembangkan konsep gastronomi sebagai studi tentang hubungan antara makanan dan kenyamanan manusia, serta aspek lain dari pengalaman makan.
- 2) Fernand Braudel sebagai sejarawan Perancis mengembangkan gagasan tentang dampak peradaban dalam gastronomi. Baginya, makanan dan

cara memasaknya mencerminkan struktur sosial dan ekonomi masyarakat pada waktu tertentu. 3) *Contempory Views*, dalam konteks modern gastronomi juga melibatkan penekanan pada kualitas bahan makanan, keberlanjutan, etika dalam pilihan makanan serta hubungan antara makanan dan kesehatan manusia.

Secara keseluruhan, konsep gastronomi telah berkembang dari sekedar memasak dan memakan makanan menjadi studi yang lebih luas tentang bagaimana makanan mempengaruhi dan tercermin dalam budaya dan masyarakat.

Provinsi Jawa Timur terdiri atas beragam suku dan kebudayaan yang memiliki ciri khas di setiap daerahnya. Kuliner khas daerah merupakan salah satu bidang yang memiliki potensi untuk suatu daerah agar memiliki perkembangan dan inovasi. Salah satu daerah yang memiliki berbagai macam kuliner masakan tradisional dengan berbagai daerah tujuan wisata adalah Kabupaten Bangkalan, kota Bangkalan, Madura.

Bangkalan merupakan kota kecil yang terletak di pulau Madura, Jawa Timur. Bangkalan terkenal akan beragam wisata. Diantaranya wisata religi, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata alam. Terdapat wisata goa dan pantai yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Kabupaten Bangkalan. Selain unggul dalam wisata alam, terdapat juga wisata kuliner khas daerah yang bisa menjadi peluang untuk mendatangkan dan mengenalkan produk kepada wisatawan yang berarti meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bangkalan.

Bebek Goreng merupakan salah satu makanan khas Madura yang paling banyak diminati dan dicari oleh para wisatawan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Bebek Sinjay merupakan pelopor bebek goreng Madura yang pusatnya terletak di Bangkalan. Bebek sinjay banyak diminati karena dinilai memiliki rasa yang khas dan membekas bagi para wisatawan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Mitos Gastronomi Kuliner Bebek Sebagai daya Tarik Wisata di Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah.

1. Apa makna makna yang dimunculkan dalam mitos gastronomi kuliner bebek di Bangkalan?
2. Mitos apa yang paling populer terkait dengan gastronomi kuliner bebek di Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mitos gastronomi kuliner bebek sebagai daya tarik wisata di Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan mengenai mitos gastronomi kuliner bebek sebagai daya tarik di Bangkalan.

1.4.2 Manfaat Praktis :

1. hasil penelitian diharapkan dapat membantu lebih mengenalkan pariwisata yang ada di Kabupaten Bangkalan dan membantu menggali potensi makanan tradisional, khususnya Bebek Goreng untuk dijadikan sebagai gastronomi kuliner halal yang bertujuan untuk memperkenalkan serta melestarikan makanan tradisional khas Kabupaten Bangkalan, serta menjadi salah satu alternatif pilihan jenis wisata.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan baru bagi para pembaca.